Profil Komunitas Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan Cibarani

# Nama Komunitas

Kesepuhan Adat Banten Kidul, Kasepuhan Cibarani

# Bahasa

Bahasa yang digunakan secara turun-temurun adalah Bahasa Sunda. Bahasa kearifan lokal sesuai dari Bapak Kolot yang telah diwariskan turun-temurun.

Sedikit adanya perubahan bahasa karena persentuhan dengan teknologi, namun yang telah diamanatkan oleh kolot masih tetap eksis sampai saat ini.

Wilayah Adat : Wilayah Kesepuhan Banten Kidul

Wilayah Kesepuhan : Kasepuhan Cibarani

Desa : Cibarani

Kecamatan : Cirinten

Kabupaten : Lebak

Provinsi : Banten

Jumlah penduduk desa cibarani 1997 jiwa, terdiri dari laki-laki 1006 jiwa dan perempuan 991 jiwa dalam 703 Kepala Keluarga.

Desa Cibarani dibagi menjadi 4 Rukun Warga (RW), dari 4 RW tersebut, terbagi lagi menjadi 17 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian: RW 1 menjadi 6 RT, RW 2 menjadi 2 RT, RW 3 menjadi 7 RT, dan RW 4 menjadi 2 RT.

Jumlah hunian yang tersebar di kasepuhan cibarani adalah sebanyak 673 unit rumah, pemekaran terjadi dalam 2 tahun karena jumlah penduduk yang jumlahnya meningkat.

Orang yang menjadi RT dan RW ialah orang yang dipercaya oleh Abah sekaligus Jaro/ Kepala Desa Dulhani. Proses penempatan seseorang sebagai ketua RW maupun RT adalah: para kandidat ditunjuk oleh ketua adat, masyarakat dan sesepuh kemudian melakukan musyawarah, jika semua menyetujui maka yang bersangkutan akan dilantik bersama-sama dan melakukan sumpah jabatan di kediaman ketua adat Kasepuhan Cibarani.

10 Desember ditetapkan sebagai hari jadi Desa Cibarani semenjak tahun 2010. Peringatan hari jadi dilaksanakan rutin setiap tahunnya di Desa Cibarani. Dalam memperingati hari jadi Desa Abah Jaro dan para sesepuh mengadakan pesta rakyat selama dua hari-dua malam. Di hari pertama dilaksanakan *riungan* atau kumpulan masyarakat, di hari kedua dilaksanakan upacara bersama Masyarakat Adat Cibarani, Koramil, Babinsa, serta Jajaran Perangkat Kecamatan yang bertempat di lapangan. Setelah upacara diadakan pertnjukan wayang golek dan kesenian angklung di lapangan Suka Waris.

# Kewilayahan adat

Wilayah Adat Kasepuhan Cibarani meliputi hampir seluruh Desa Cibarani yang terdiri dari 10 Kampung dengan luasan kurang-lebih 900 Hektar. Kampung-kampung dalam Wilayah Adat Kasepuhan Cibarani dihuni oleh masyarakat keturunan Parung Kujang.

Kampung-kampung tersebut adalah yaitu:

1. Kampung Cibarani
2. Kampung Sukawaris
3. Kampung Pasir Gembong
4. Kampung Gunung Batu
5. Kampung Cikeper
6. Kampung Cikolelet
7. Kampung Cibandung
8. Kampung Cisedok
9. Kampung Cipaku
10. Kampung Cinangka

Batas Wilayah Adat Kasepuhan Cibarani:

* Batas Utara: gunung Sahud Desa Karang Nunggal
* Batas Selatan: gunung Kendeng Desa Wangun Jaya
* Batas Timur: patok cor BPN SPH Desa Kenakes Baduy
* Batas Barat: sungai Cisaat Desa Cirinten.

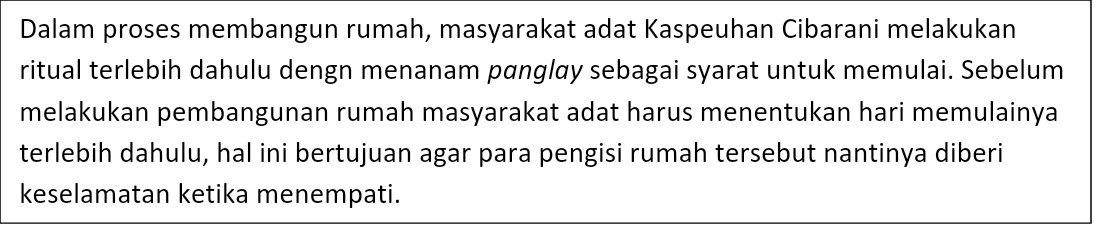
# Pemanfaatan Wilayah Adat

Mata pencaharian utama masyarakat kasepuhan adat cibarani adalah pertanian yang secara turun menurun darin jaman *ki benen* (masa lampau). Kondisi fisik Wilayah Adat adalah berupa pegunungan yang meliputi hutan, kebun, sawah, *huma*, sungai, pemungkiman, dan *leuit*.

Wilayah hutan dalam Wilayah Adat Kesepuhan Cibarani yang digarap masyarakatnya berada dalam penguasaan Perum Perhutani (seluas ±670 Hektar) dan karenanya, di masa lalu penggarap harus membayar 2,5% hasil panen hutan kepada Perum Perhutani. Setelah pemetaan sosial dilakukan oleh RMI dan berbagai upaya advokasi yang menyusulnya, pungutan tersebut lalu ditiadakan.

Hutan dan kebun dimanfaatkan untuk membudidayakan segala jenis kebutuhan baik sandang, pangan, maupun papan. Jenis-jenis yang dimanfaatkan dari hutan dan kebun oleh masyrakat antara lain:

* Umbi-umbian seperti Talas
* Sayuran, Kacang kedelai, dan Kacang Panjang
* Buah-buahan, yang utama: Kopi, Kopi Luwak, Kakao, Pete, Mangga, Durian, Nangka, dan Rindu.
* Tanaman Kayu dan Pepohonan untuk bahan bangunan: Kiray dan Aren (ijuk) untuk atap rumah; kayu Albasiyah, Kacapi, dan Mahoni untuk tiang dan papan kaso; Bambu untuk Palupuh.
* Rempah-rempah: Cengkeh, Jahe, Kunir, Sereh, Kuncay, Selaja, Asem Romeh, Asem Konyeh, dan Lada.
* Kulit Terep dan daun Pelah di gunakan sebagai bahan menenun.
* Hasil bumi lainnya untuk kesehatan: Saralang Kawung dibakar untuk dipakai sebagai bedak; daun Jukut Bau digunakan untuk membersihkan dan mengobati mata; Kumis Kucing digunakan untuk mengobati gatal-gatal dan alergi pada kulit; Songok Sembung, Kunyir. Temulawak, dan Tuwak Lengsir diolah menjadi *gogodogan* untuk mengobati sakit badan, mata, dan perut.



Sawah dimanfaatkan untuk membudidayakan Padi, Palajiwa, Ikan, Belut dan lainnya.

*Huma* dimanfaatkan untuk membudidayakan Padi, Jagung, dan Mentimun. Sungai dimanfaatkan sebagai penghasil Ikan dan pengairan sawah. *Leuit* dimanfaatkan sebagai lumbung penyimpanan *pocong-pocong* Padi dari hasil panen, sebuah bentuk ketahanan pangan masyarakat Kasepuhan di wilayah Lebak, Banten pada umumnya.

# Tradisi Pertanian

Varietas/ jenis Padi yang masih ditanam masyarakat Kasepuhan Cibarani diantaranya : Pare Petey, Pare Gantang, Pare Raja Wesi, Pare Cere, Pare Hideung, Pare Bulu, Ketan kanas, Ketan jerat, Ketan hideung, Pare Huma (khusus di *huma*/ ladang), Pare Serang Gede, Pare Serang Leutik, Pare Sengke, Pare Menyan; terdapat 14 varietas secara keseluruhan.

Sebelum melakukan menanam padi Masyarakat Adat Kasepuhan Cibarani harus melakukan ritual terlebih dahulu. Ritual yang disebut Melak Jampe (menanam mantra/doa) dilakukan hanya oleh orang-orang tertentu yang bisa membaca jampe, jika tidak bisa membaca jampe maka harus meminta kepada kasepuhan untuk melakukan ritual melak jampe, proses melak jampe wajib dilakukan dengan membakar kemenyan.

Masa tanam Padi umumnya adalah enam bulan dari penyemaian, penanaman, sampai panen. Setelah panen Padi yang telah di-*pocong* dijemur pada *lantaian* (jemuran Padi) selama berbulan-bulan bahkan sampai tahunan. Setelah hasil panen dijemur, proses selanjutnya adalah disimpan dalam *leuit*. Sebelum dimasukan ke dalam leuit, masyarakat Kasepuhan Cibarani melakukan ritual *Diukan* (menetapkan). Dalam ritual ini pembacaan *jampe* hanya dapat dilakukan oleh laki-laki, perempuan tidak diperbolehkan melakukan ritual. Syarat untuk melakukan ritual ini antara lain kemenyan, dan *panglay*. Ritual ini secara simbolis bermakna menitipkan hasil panen kepada perempuan. Ketika masih berada di sawah atau *huma,* dari tanam sampai panen Padi adalah kepunyaan laki-laki, namun setelah hasil panen disimpan ke dalam *leuit* ia menjadi kepunyaan perempuan (istri). Laki-laki dilarang mengambil Padi dari leuit tanpa ijin perempua, laki-laki yang mengambilnya disamakan dengan pencuri, dan terkena hukum adat.

Dalam pengambilan Padi dari *leuit* setiap langkah ada *jampe*-nya mulai dari naik ke tangga yang satu ke tangga berikutnya, sampai masuk ke dalam *leuit*. Mendirikan Padi pun ada *jampe* yang berbeda-beda dan tidak boleh sembarangan dalam membacanya. Ritual pengambilan Padi ini hanya boleh dilakukan pemiliknya, yaitu perempuan (istri). Sesudah diambil dalam *leuit,* Padi diolah dengan ditumbuk di *lisung* atau digiling di penggilingan agar menjadi beras. Mayoritas masyarakat adat kasepuhan cibarani menggunakan penggilingan.

Dalam proses bertani, mulai dari tebar, *ngagaru*, *mipit* padi (mengumpulkan); tanam sampai panen, harus dilakukan bersama kerabat seketurunan. Ada beberapa keturunan di Kasepuhan Cibarani: turunan Kudrat, turunan Sri, turunan Sukma; setiap turunan memiliki jampe yang berbeda. Waktu bertani masyarakat Kasepuhan Cibarani adalah pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 15.00 di sore hari, di hari-hari tertentu sesuai aturan adat.

Masyarakat Kasepuhan Cibarani tidak boleh menjual Padi atau beras karena ada hukum adat dari para bapak kolot (tetua adat). Padi yang dipanen semakin tahun semakin banyak karena sisa konsumsi rumah disimpan dalam *leuit* untuk makan di hari yang akan datang, ini dimaknai sebagai manfaat (berkah) oleh masyarakat Kasepuhan Cibarani.

Penghasilan masyarakat Kasepuhan Cibarani diperoleh dari beragam sumber, diantaranya adalah dari produk kerajinan nyiru dijual ke pasar, berdagang (warung kecil, warung makanan, kue), menjual hasil bumi seperti kayu, Cengkeh, Pete, Durian, Kopi, Kakao, dan yang menjadi ciri khas masyarakat adat kasepuhan cibarani: Gula Aren. Penghasilan per bulan rata-rata masyarakat Kasepuhan Cibarani berkisar antara Rp. 234.000 sampai dengan Rp. 700.000.

# Sejarah masyarakat Kasepuhan cibarani

Pupuhu Kasepuhan Cibarani luluhur Parung Kujang

1. Ki Ama H Mil Patah
2. Ki Uka
3. Ki Kamsah
4. Ki Sayamah
5. Ki Sayamin
6. Ki Mainten
7. Ki Sayaga
8. Ki Sanali
9. Ki Arman
10. Abah Jaro Dulhani

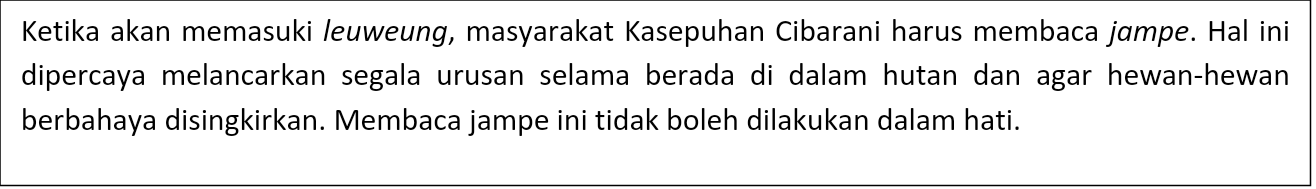
Proses penurunan Pupuhu Kasepuhan adalah berdasrkan wasiat dari Bapak Kolot. Leluhur Parung Kujang mulai dari Ki H Mil Patah, Ki Ukam, Ki Kamsah, Ki Sayamah, Ki Sayamin, dan Ki Mainten, hidup di masa *ki binen* (dahulu kala), sebelum masa Belanda. Sementara masa hidup Ki Sayaga adalah di jaman penjajahan belanda.

Salah satu tradisi keturunan Parung Kujang yang ada di Kasepuhan Cibarani adalah melaksanakan Ruwah Mulud di tujuh tanggal antara lain di tanggal 12 Ruwah di kampung Cisaat dan di tanggal 27 Mulud ruwah mulud di Sindang Agung di pemakaman Uyut Permana. Dalam Ruwah Mulud tersebut, para sesepuh dari keturunan Parung Kujang di berbagai wiayah berkumpul dan menceritakan sejarah. Sejarah Kasepuhan Cibarani ditentukan oleh tiga pihak yaitu: *tukang nyaksian* (saksi sejarah), *tukang ngabenerkeun* (yang membenarkan sejarah), dan *tukang ngalaksanakeun* (pelaku sejarah).

Masyarakat di Kasepuhan Cibarani selain terdiri dari *incu-putu* (keturunan) Parung Kujang juga dari *incu-putu* Pangawinan. Yang bergaris keturunan Pangawinan lebih condong ke Kasepuhan Citorek jiwanya. Namun di Kasepuhan Cibarani sendiri, keturunan Parung Kujang yang lebih mendominasi. Cibarani berarti berani karena benar, karena telah sejak lama melakukan Ruwah Mulud dan memotong kerbau, seperti yang diamanatkan Bapak Kolot Permana. Tidak apa-apa seandainya tidak memotong kerbau kalau kerbaunya sudah tidak ada lagi.

# Wilayah-wilayah menurut Aturan Adat

1. Leuweung Kolot yaitu *leuweung* atau wilayah hutan yang di dalamnya terdapat banyak banyak pohon kayu berukuran besar, pepohonan tersebut tidak boleh ditebang, ada hukum adat dari kasepuhan seperti sial (kawalat). Batas-batasnya ditandai oleh Gunung Liman, Goa Pamandokan, Goa Tongo, Pasir Cengkel, dan Wangun.
2. Leuweung titipan yaitu wilayah hutan yang tidak boleh digarap oleh masyarakat karena merupakan titipan nini-aki (nenek moyang).
3. Leuweung tutupan yaitu leuweung yang tidak boleh dipegang dan di sentuh, kayunya tidak boleh di ganggu oleh masyarakat.
4. Leuweung cadangan yaitu wilayah hutan yang yang bisa dimanfaatkan untuk produksi tanaman. Syarat tanaman yang diproduksi adalah yang biasa ditanam namun tidak bisa digarap atau tidak cocok tanahnya.

Ada pula tempat-tempat khusus untuk tujuan tertentu, diantaranya:

* Leuweung Gunung Batu: wilayah hutan yang tidak bisa dimasuki pada hari Salasa.
* Leuweung Gunung Liman: Salah satu Paniisan Wangun, wilayah Paniisan Wangun hanya dimanfaatkann untuk kepentingan khusus seperti upacara adat dan ritual tertentu saja. Selain di Leuweung Gunung Liman, Paniisan Wangun ada juga di Goa Pamondokan, Goa Tomo, Gunung Pasir Hanelem (karang) dan Goa Dagul.
* Di dalam Rumah Kasepuhan diharuskan ada *Kamar Karuhun* (ruang nenek moyang).
* Di kampung Kasepuhan juga disediakan tempat khusus untuk musyawarah pembantu Kasepuhan.

Dua sistem penguasaan dari pengolahan tanah:

1. Tanah Individu: tanah yang dikuasai dan dikelola oleh perorangan, boleh diperjual-belikan/ dialih-garapkan hanya kepada sesama warga Cibarani.
2. Tanah Adat: tanah yang dikuasai dan dikelola oleh masyarakat adat.

# Struktur, Tugas, dan Fungsi Pemangku Adat

* **Penasehat** bertugas sebagai penasihat Kasepuhan
* Kasepuhan sebagai pemerintahan adat dipimpin oleh **Ketua Adat**
* **Juru Tulis** berfungsi untuk mengkoordinasi atau mencatat semua keperluan Kesepuhan / Kaolotan dalam hal surat menyurat.
* **Juru Basa** sebagai wakil Kesepuhan bagian bidang-bidang pemerintahan maupun bidang lainnya, juga mengurus tamu Kasepuhan.
* **Pagawe Jero** mengurus bidang pertanian, bisa disebut sebagai wakil Kasepuhan atau tangan kanan Ketua Adat (ajudan).
* **Urusan Luar** mengurus keperluan di luar Desa Cibarani untuk acara-acara seperti upacara adat dan acara Kasepuhan lainnya.
* **Dukun** berfungsi sebagai orang yang mengobati dan mengurus orang yang sedang sakit, banyak dukun yang ada di Kasepuhan Cibarani tetapi yang utama adalah Kai Pulung. Masyarakat yang sakit apa saja diobati oleh dukun dengan media air dan kemenyan yang dibakar.
* **Amil/penghulu** mengurus bidang keagamaan, memimpin acara syukuran, dan menikahkan. Proses pernikahan laki-laki dan perempuan melalui izin ketua RW dan RT, setelahnya Amil akan menikahkandengan syarat telah berumur lebih dari 17 tahun.
* **Paraji**, orang yang mengurus persalinan/ kelahiran bayi. Selain Paraji, di Kasepuhan Cibarani terdapat juga satu orang Bidan. Jika paraji tidak sanggup dalam proses kelahiran barulah di serahkan ke Bidan untuk menangani. Setelah bayi lahir ada jampe khusus yang dilakukan oleh para Kasepuhan dengan medium kembang tujuh rupa, kemenyan, dan panglay. Sesepuh membaca *jampe* di depan bayi kemudian asap menyan ditiupkan ke arah bayi. Ritual tetap dilakukan walaupun kelahiran dibantu Bidan. Selain itu, dalam proses mengandung di usia kandungan tujuh bulan, Ibu wajib melaksanakan *ngabuli* (makan bersama) pemimpin doa bisa berasal dari Kesepuhan bisa juga Dukun.
* **Bengkong** bertugas menyunat/ melakukan khitan.
* **Panday** bertugas membuat perkakas seperti golok, arit, pacul untuk segala keperluan mulai dari mengurus kebun, sawah, ladang, dan berbagai keperluan lainnya. Panday di Kesepuhan Cibarani sudah mulai berkurang, hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang membeli perkakas di pasar.
* **Ulu-ulu** bertugas mengurus pengairan untuk ke sawah atau *susukan*. Ada hukuman dari Kasepuhan untuk orang yang ditugaskan sebagai Ulu-ulu jika air berhenti mengalir.
* **Ngaraksa** bertugas menjaga dan mengamankan sawah, kebun, dan lingkungan. Ngaraksa juga bertugas mengingatkan masyarakat akan hukum adat seperti pantangan-pantangan.
* **Sesepuh Perwakilan** adalah pemimpin tingkat Kampung di Kasepuhan
* **Rendangan** adalah pengurus para keturunan/ rendangan Kasepuhan lain yang akan kembali ke Kasepuhan masing-masing setiap *Seren Taun*.
* **Rahayat/ Anak Incu Putu** adalah masyarakat yang mendiami Desa Cibarani.

# Keputusan dan Hukum Adat

Mekanisme pengambilan keputusan masyarakat Kesepuhan Cibarani adalah musyawarah untuk kesepakatan yang mufakat.

Musyawarah dilakukan di tempat khusus yang berada di kediaman/ rumah Ketua Adat. Sebagai contoh: dalam perencanaan Seren Tahun musyawarah dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan tanggal, hari, dan bulan; jangan sampai acara Seren Tahun dilaksanakan pada waktu yang dilarang adat atau *na’as*. Musyawarahkan dilakukan bersama para Pemangku Adat dan diputuskan melalui kesepakatan bersama. Selain upacara adat yang juga dimusyawarahkan adalah pembangunan jalan, kepentingan umum, membuat rumah bagi masyarakat yang tidak mampu, dan hal lainnya. Musyawarah bertujuan untuk menentukan waktu dan kesepakatan gotong royong pelaksanaannya.

Langkah-langkah hukum adat untuk melakukan ritual tradisional dimulai dengan perencanaan oleh Kesepuhan yang dimusyawarahkan para Pemangku Adat. Jika sudah ada kesepakatan dari Kesepuhan, barulah masyarakat dikumpulkan untuk pembahasan waktu. Pertama-tama Kesepuhan yang memaparkan waktu untuk kemudian disepakati masyarakat. Setelah waktu disepakati, tinggal anggaran untuk biaya gotong royong dari biaya untuk segala keperluan, termasuk untuk panitia acara yang akan ditentukan oleh para Kasepuhan.

Penetapan hukum adat bagi Anak Incu Putu mewajibkan mereka datang dan berkumpul untuk membereskan permasalahan di tempat Kasepuhan. Adapun yang diwajibkan hadir untuk menegakkan hukum adat adalah Pembantu Adat, Sesepuh, dan Masyarakat. Setelah yang bersangkutan dipanggil oleh RT ke Kasepuhan musyawarah dilakukan untuk mengambil keputusan hukum adat oleh Kasepuhan.

Peraturan adat Kasepuhan Cibarani belum berubah sejak dahulu, penetapan hukum adatmisalnya: harus melakukan tumpengan, atau jika melanggar adat harus membuat Bekakak untuk dimakan bersama untuk dimaafkan pelanggarannya dan dibersihkan dari kesalahannya.

**DAFTAR MATA BUDAYA KASEPUHAN CIBARANI**

**KATEGORI RITUAL TRADISIONAL**

**DESA CIBARANI KECAMATAN CIRINTEN**

**KABUPATEN LEBAK**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA MATA BUDAYA** |  |  | **KETERANGAN** |  |  |
|  |  | **SEDANG**  **BERKEMBANG** | **MASIH BERTAHAN** | **SUDAH BERKURANG** | **TERANCAM PUNAH** | **SUDAH PUNAH** |
| **1.** | **Mipit Padi** |  |  |  |  |  |
| **2.** | **Seren tahun** |  |  |  |  |  |
| **3.** | **Sedekah bumi** |  |  |  |  |  |
| **4.** | **Kirim Do’a** |  |  |  |  |  |
| **5.** | **Melak Padi** |  |  |  |  |  |
| **6.** | **Mipit Padi** |  |  |  |  |  |
| **7.** | **Nganyaran / ngabukti** |  |  |  |  |  |
| **8.** | **Salamet tanggal bulan** |  |  |  |  |  |
| **9.** | **Ngajiwa** |  |  |  |  |  |
| **10.** | **Tutunggul** |  |  |  |  |  |
| **11.** | **Ngasah pakarang** |  |  |  |  |  |
| **12.** | **Prah - prahan** |  |  |  |  |  |

## Keterangan:

**Mipit Padi** menanam padi

**Seren Tahun** adalah upacara adat tahunan yang menyimbolkan penyempurnaan untuk keseluruhan, tanda sudah selesainya segala aktivitas persawahan, ladang, dan segala urusan lain. Ini di lakukan untuk syukuran atas rezeki yang di berikan oleh sang pencipta alam semesta. Masyarakat Kasepuhan Cibarani memotong satu Kerbau dan melakukan silaturahmi agar seikatan sesuai amanat dari Bapak Kolot Permana.

**Sedekah Bumi** adalah upacara adat memotong Kerbau dan kemudian dikubur tulang, kulit, dan kepalanya; hanya daging yang diambil. Bawaan masyarakat juga ikut dikubur dalam upacara ini. Upacara Sedekah Bumi dilaksanakan lima tahunan, musyawarah bersama dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan.

**Kirim Doa** adalah mengirim doa kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi seluruh alam beserta isinya.

**Melak Padi** adalah penanaman Padi pertama yang harus dilakukan oleh Ketua Adat, lalu setelahnya masyarakat baru boleh melakukan penanaman Padi.

**Nganyaran/Ngabukti** adalah ritual yang dilaksanakan setelah Seren Tahun di laksanakan.

Selamat Tanggal Bulan adalah ritual yang bertujuan untuk menentukan bulan apa saja yang di selamatkan contoh bulan Syawal, Muharam. Ritual dilakukan dengan membaca doa memakai kemenyan agar Anak Incu Putu diberi keselamatan dunia-akhirat dan dipermudah untuk segala rezeki. Makanan khas untuk ritual ini adalah Bubur Ti’is (bubur dingin: hambar).

**Ngajiwa** adalah ritual yang dilakukan sesuai dengan keturunan antara masyarakat keturunan Parung Kujang dan keturunan Pangawinan yang sama-sama menjadi bagian Kasepuhan Cibarani. Ngajiwa dilakukan setiap bulan Muharam dengan mengumpulkan uang berjumlah berapa pun untuk diserahkan kepada masing masing turunan. Hukum adat bagi yang tidak melakukan Ngajiwa adalah kesialan hidup. Abah Andi adalah orang yang megang atau menerima uang dari ritual ngajiwa di pihak keturunan Parung Kujang. Setelah jumlah uang disempurnakan, uang tersebut adalah hak dari Abah Andi dan bisa dipergunakan untuk apa saja.

**Tutunggal** adalah tunggal tahun bilangan para kasepuhan: Al Menak. Tidak pernah diganti oleh para sesepuh.

**Ngasah Pakarang** adalah ritual menyingkirkan segala macam pengganggu. Ritual ini dibacakan perorangan, tidak menggunakan kemenyan dan tidak boleh dbacakan dalam hati. Ritual ini khusus untuk membuka lahan dan masuk ke *leuweng*/ hutan.

**Prah-prahan** adalah *babacaan* atau berkumpulnya masyarakat untuk makan bersama yang dibuka dengan doa terlebih dahulu. Ritual ini dilakukan setahun sekali setelah selesai segala upacara adat. Proses penentuan waktu ritual prah prahan di putuskan melalui musyawarah para Sesepuh dan Pemangku Adat.

Ngacar huma yaitu ritual untuk menyingkirkan ular dan hama hama sekaligus meminta izin kepada penunggu yang menempati tempat yang akan di jadikan ladang untuk di garap kalaw seandainya menemukan ular atau hama masyarakat di perbolehkan untuk membunuh nya karena sudah izin melalui ritual adat.

**DAFTAR MATA BUDAYA KASEPUHAN LOKAL**

**KATEGORI KEARIPAN LOKAL**

**DESA CIBARANI KECAMATAN CIRINTEN**

**KABUPATEN LEBAK**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA MATA BUDAYA** |  |  | **KETERANGAN** |  |  |
|  |  | **SEDANG**  **BERKEMBANG** | **MASIH BERTAHAN** | **SUDAH BERKURANG** | **TERANCAM PUNAH** | **SUDAH PUNAH** |
| **1.** | **PONGGOKAN** |  |  |  |  |  |
| **2.** | **PANTANG** |  |  |  |  |  |
| **3.** | **SUNATAN MASAL** |  |  |  |  |  |
| **4.** | **GOTONG ROYONG** |  |  |  |  |  |
| **5.** | **NGABALADAH SAWAH** |  |  |  |  |  |
| **6.** | **NUMPANG GALENGAN** |  |  |  |  |  |
| **7.** | **MACUL** |  |  |  |  |  |
| **8.** | **NGAGARU** |  |  |  |  |  |
| **9.** | **TEBR PADI** |  |  |  |  |  |
| **10.** | **CABUT PADI** |  |  |  |  |  |
| **11.** | **TANDUR** |  |  |  |  |  |
| **12.** | **NYACAR** |  |  |  |  |  |
| **13.** | **NGASEUK** |  |  |  |  |  |
| **14.** | **DIBUAT** |  |  |  |  |  |
| **15.** | **NGUNJAL PADI** |  |  |  |  |  |
| **16.** | **NGANGLER** |  |  |  |  |  |

## Keterangan:

**Ponggokan** yaitu terbawa tidak terbawa harus terbawa. Contoh: memaksakan keinginan harus terwujud, ada bacaan doa sebagai pelengkap’

**Pantang** yaitu larangan. Contoh: ada malam tertentu yang angker

**Sunatan Massal** yaitu Bengkong Kasepuhan ditugaskan oleh Ketua Adat menyunat masyarakat yang kurang mampu. Sunatan Massal dilaksanakan setiap hari jadi Desa Cibarani dan bertempat di rumah Kasepuhan setelah upacara hari jadi desa.

**Gotong Royong** yaitu pekerjaan yang di lakukan secara bersama. Contoh; pembangunan jembatan, jalan, dan sebagainya.

**Ngabaladah Sawah** yaitu mengerjakan pekerjaan sawah diharuskan di hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu; larangan hukum adat adalah mengerjakan sawah di hari Jumat dan Selasa, serta pada tanggal 15 dan 30. Setiap larangan hari pasti diumumkan oleh Kasepuhan.

**Numpang Galengan** yaitu memperbesar galengan yang ada di sawah

**Macul** yaitu menyangkul tanah yang akan digarap

**Ngagaru** yaitu membajak sawah menggunakan kerbau yang berpasangan

**Tebar Padi** menyebar bibit untuk proses penumbuhan Padi

**Cabut Padi** yaitu mencabut bibit padi

**Nyacar** yaitu membuka lahan yang baru

**Ngaseuk** yaitu sembari nanam di tanam

**Dibuat** yaitu proses menuai untuk mengambil Padi saat panen

**Ngunjal Padi** yaitu Padi yang dibawa ke leuit setelah penjemuran. Penjemuran Padi selama sebulan di leuweng. Padi dijemur di lantaian supaya kering sebelum disimpan

**Ngangler** yaitu proses menyimpan Padi ke dalam leuit

**DAFTAR MATA BUDAYA KASEPUHAN CIBARANI**

**KATEGORI PERMAINAN TRADISIONAL**

**DESA CIBARANI KECAMATAN CIRINTEN**

**KABUPATEN LEBAK**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA MATA BUDAYA** |  |  | **KETERANGAN** |  |  |
|  |  | **SEDANG**  **BERKEMBANG** | **MASIH BERTAHAN** | **SUDAH BERKURANG** | **TERANCAM PUNAH** | **SUDAH PUNAH** |
| **1.** | **PANDE** |  |  |  |  |  |
| **2.** | **GALAH** |  |  |  |  |  |
| **3.** | **SOMBLAH** |  |  |  |  |  |
| **4.** | **BABACAKAN** |  |  |  |  |  |
| **5.** | **BEBENTENGAN** |  |  |  |  |  |
| **6.** | **JAM – JAMAN** |  |  |  |  |  |
| **7.** | **MAEN KARET** |  |  |  |  |  |
| **8.** | **SESE ENGAN** |  |  |  |  |  |
| **9.** | **DER DER ADIDER** |  |  |  |  |  |
| **10.** | **KOKOTOKAN** |  |  |  |  |  |
| **11.** | **RIRI JAMBURI** |  |  |  |  |  |
| **12.** | **ARO AROAN** |  |  |  |  |  |
| **13.** | **DAM - DAMAN** |  |  |  |  |  |
| **14.** | **CONGKLAK** |  |  |  |  |  |
| **15.** | **BLAK - BLAKAN** |  |  |  |  |  |
| **16.** | **IWIT ITUNG** |  |  |  |  |  |
| **17.** | **PETAK UMPET** |  |  |  |  |  |
| **18.** | **UCUNG URE** |  |  |  |  |  |
| **19.** | **KAMARANG KAMARANCING** |  |  |  |  |  |
| **20.** | **GAGAJAHAN** |  |  |  |  |  |
| **21.** | **GOBAG** |  |  |  |  |  |
| **22.** | **GATRIK** |  |  |  |  |  |
| **23.** | **CIRICIT** |  |  |  |  |  |
| **24.** | **MAEN KASTI** |  |  |  |  |  |

## Keterangan;

**Galah** yaitu permainan dari bambu

**Sese Engan** yaitu permaianan yang membuat gaya

**DAFTAR MATA BUDAYA KASEPUHAN CIBARANI**

**KATEGORI SENI TRADISIONAL**

**DESA CIBARANI KECAMATAN CIRINTEN**

**KABUPATEN LEBAK**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA MATA BUDAYA** |  |  | **KETERANGAN** |  |  |
|  |  | **SEDANG**  **BERKEMBANG** | **MASIH BERTAHAN** | **SUDAH BERKURANG** | **TERANCAM PUNAH** | **SUDAH PUNAH** |
| **1.** | **NGARENGKONG** |  |  |  |  |  |
| **2.** | **NGAREMPUNG** |  |  |  |  |  |
| **3.** | **NGANGKLUNG** |  |  |  |  |  |
| **4.** | **NGANGKAT GANDONGAN** |  |  |  |  |  |
| **5.** | **HELARAN AKBAR** |  |  |  |  |  |
| **6.** | **UJUNGAN** |  |  |  |  |  |
| **7.** | **KENDANG PENCAK** |  |  |  |  |  |
| **8.** | **NYAWER** |  |  |  |  |  |
| **9.** | **KACAPIAN** |  |  |  |  |  |
| **10.** | **SULING** |  |  |  |  |  |
| **11.** | **TOPENG** |  |  |  |  |  |
| **12.** | **KITIMPRING** |  |  |  |  |  |
| **13.** | **KITIMPRING** |  |  |  |  |  |
| **14.** | **NGAGONDANG** |  |  |  |  |  |

**Keterangan;**

**Ujungan** yaitu orang yang saling memukul badan dengan rotan (debus)

**Dodg Dog Lojor** yaitu seni budaya angklung yang ada sejak tahun 2010

Prestasi seni dan budaya yang telah diraih oleh masyarakat Kasepuhan Cibarani adalah juara I Pertunjukan Topeng tingkat Kabupaten Lebak

**DAFTAR MATA BUDAYA KASEPUHAN CIBARANI**

**KATEGORI MAKANAN TRADISIONAL**

**DESA CIBARANI KECAMATAN CIRINTEN**

**KABUPATEN LEBAK**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA MATA BUDAYA** |  |  | **KETERANGAN** |  |  |
|  |  | **SEDANG**  **BERKEMBANG** | **MASIH BERTAHAN** | **SUDAH BERKURANG** | **TERANCAM PUNAH** | **SUDAH PUNAH** |
| **1.** | **PEUYEUM** |  |  |  |  |  |
| **2.** | **MISRO** |  |  |  |  |  |
| **3.** | **BAKECROT** |  |  |  |  |  |
| **4.** | **GEGETUK** |  |  |  |  |  |
| **5.** | **BANGKEROK** |  |  |  |  |  |
| **6.** | **KIRIPIK SAMPEU** |  |  |  |  |  |
| **7.** | **ENYE - ENYE** |  |  |  |  |  |
| **8.** | **OPAK** |  |  |  |  |  |
| **9.** | **GENDAR** |  |  |  |  |  |
| **10.** | **GATOT** |  |  |  |  |  |
| **11.** | **RANGINANG** |  |  |  |  |  |
| **12.** | **GIPANG** |  |  |  |  |  |
| **13.** | **PEUYEUM KETAN** |  |  |  |  |  |
| **14.** | **DODOL KETAN** |  |  |  |  |  |
| **15.** | **ULI KETAN** |  |  |  |  |  |
| **16.** | **WAJIK KETAN** |  |  |  |  |  |
| **17.** | **BUBUR SAIR** |  |  |  |  |  |
| **18.** | **BUBUR TI’IS** |  |  |  |  |  |
| **19.** | **HAMPAS KALAPA** |  |  |  |  |  |
| **20** | **BOLONO** |  |  |  |  |  |

## Keterangan;

**Peuyem** makanan yang terbuat dari ketan

**Bakecrot** makanan yang terbuat dari singkong yang di parut

**Enye enye** yaitu singkong yang telah disepan

**Opak** makanan yang terbuat dari singkong dan ketan

**Gendar** makanan yang terbuat dari nasi tersisa yang dijemur

**Gatot** makanan yang terbuat dari singkong yang dijemur sampai hitam

**Rangginang** makanan yang terbuat dari ketan hasil bumi dari Desa Cibarani

**Gipang** makanan yang terbuat dari ketan

**Peuyem Ketan** yaitu tape yang telah diketankan

**Bubur Sair** makanan yang terbuat dari tepung yang telah dicendolkan

**Bubur Ti’is** makanan yang terbuat dari beras yang tidak memakai bumbu apa apa

**Hampas Kelapa** bahan untuk pembuat makanan

**Bolono** yaitu sisa dari proses pembuatan minyak kalapa yang berbentuk seperti tauco

**Kasepuhan Cibarani, 2018**

**Dulhani**